

Alamat : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java

Email : injuries.pusmedia@gmail.com


Kontak : +62 821-1515-5598

Available at:

<https://journal.pusmedia.com/index.php/injuries>

Volume 2 Nomor 3 Tahun 2024

 DOI :

 E-ISSN : 3025-1893



Indonesian Journal of Islamic Education Studies

181 – 189

Konsep Pemikiran Al-Farabi dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 3 Kota Bekasi)

AL-FARABI'S CONCEPT OF THINKING AND ITS RELEVANCE WITH ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (Case Study at Smkn 3 Bekasi City)

Artikel dikirim :


08 – 10 – 2024

Artikel diterima :

15 – 11 – 2024

Artikel diterbitkan :

30 – 11 – 2024

 Gawi Yulianti^{1*}, Nurhayatin², Iyad Suryadi³, Helmawati⁴

 ¹²³⁴Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

 gawiyuliantismk3@gmail.com¹, hayatinnur44@gmail.com², helmawati.dr@gmail.com⁴

Kata Kunci:

Al-Farabi; Moral Pemikiran; Pendidikan Agama Islam

Abstrak: Menurut Al-Farabi pendidikan adalah sarana untuk memperoleh serangkaian nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Islam menurut Al-Farabi harus menekankan kepada pembentukan akhlak dan akal. Pendayagunaan akal untuk memperoleh ilmu harus dibarengi dengan pembinaan akhlak atau karakter yang baik. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui latar biografi, kehidupan, serta pemikiran Al-Farabi mengenai pendidikan Al-Farabi dengan pendidikan Islam di era modern ini dan bagaimana relevansi nya dengan konsep Pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 3 Kota Bekasi.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif. Peneliti menghimpun sumber data melalui literatur-literatur teks, baik buku, jurnal, maupun artikel-artikel dan wawancara, observasi yang berhubungan dengan pembahasan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Farabi adalah seorang filsuf serta ilmuwan muslim yang menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan dan Bahasa. Pemikiran pendidikan menurut Al-Farabi adalah dengan mengedepankan pembentukan akhlak atau moralitas. Ilmu menurut Al-Farabi bersifat bersih, dan hanya akan diperoleh oleh orang memiliki hati bersih serta berakhlak baik. Dalam proses pendidikan menurut Al-Farabi seorang peserta didik haruslah memperhatikan setiap perbedaan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Ada relevansi dengan Pendidikan Agama yang di terapkan di SMAN 3 Kota Bekasi berupa Pendidikan moral dan pembentukan akhlak baik melalui pembiasaan spiritual keagamaan.

Keywords:

Al-Farabi; Moral Thinking; Islamic Religious Education

Abstract: According to Al-Farabi education is a means of acquiring a series of values, knowledge and skills. According to Al-Farabi, Islamic education must emphasize the formation of morals and reason. The use of reason to acquire knowledge must be accompanied by the development of good morals or character.

The purpose of this writing is to find out the background of Al-Farabi's biography, life and thoughts regarding Al-Farabi's education with Islamic education in this modern era and how it is relevant to the concept of Islamic religious education (PAI) at SMAN 3 Bekasi City.

The method used is descriptive qualitative method. Researchers collected data sources through text literature, both books, journals, and articles and interviews, observations related to this discussion.

The research results show that Al-Farabi was a Muslim philosopher and scientist who mastered various fields of science and language. According to Al-Farabi, educational thinking is to prioritize the formation of morals. According to Al-Farabi, knowledge is clean, and can only be obtained by people who have a clean heart and good morals. In the educational process, according to Al-Farabi, a student must pay attention to every difference in the potential of the student. There is relevance to the religious education implemented at SMAN 3 Bekasi City in the form of moral education and the formation of good morals through religious spiritual habits.

Copyright © 2024 Gawi Yulianti, Nurhayatin, Iyad Suryadi, Helmawati

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan kehidupan manusia yang lebih bermartabat. Mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui pendidikan akan melahirkan sumberdaya manusia yang tinggi dan berkompeten untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Dengan demikian perlu untuk dipikirkan bagaimana menciptakan proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Mengingat bahwasanya pendidikan memiliki pembahasan yang begitu kompleks, baik dari segi objek, subjek, maupun komponen-komponen pendidikan lainnya. Pendidikan Islam sendiri memiliki arti segala usaha pengembangan potensi yang dimiliki manusia untuk terbentuknya kepribadian seorang muslim yang mengetahui atau memahami hakikat penciptaannya untuk mengabdikan kepada Allah. (Siregar, 2020)

Pendidikan Islam adalah suatu proses yang panjang, bertahap, dan berkelanjutan dalam mengembangkan potensi-potensi setiap anak, tidak terbatas pada transfer ilmu, nilai, maupun budaya, namun agar peserta didik memiliki spiritualitas keagamaan yang kuat serta karakter yang mulia. (Siregar, 2020)

Berfilsafat sendiri berarti berfikir secara mendalam, sistematis, menyeluruh sampai ke akar-akar persoalan. Berfilsafat juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memahami keseluruhan lingkup pengalaman manusia. (Siregar, 2020)

Dengan demikian untuk memperoleh proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai adalah melalui filsafat. Dari pengertian filsafat sendiri tentunya sejalan dengan apa yang menjadi subjek maupun objek pendidikan itu sendiri, yaitu manusia. Filsafat pendidikan merupakan media untuk menjawab segala persoalan yang timbul dari proses perubahan zaman yang selalu berubah, supaya pendidikan yang diharapkan relevan dengan perkembangan zaman.

Di era modern saat ini adalah proses berkembangnya arus globalisasi. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi berkembang secara pesat. Meskipun membawa dampak positif, arus globalisasi tentunya juga membawa dampak negatif.

Tugas dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah menjadi benteng dari dampak-dampak negatif arus globalisasi. Filsafat pendidikan Islam sendiri adalah pemikiran filosofis yang bersifat mendalam yang bersumber dari aliran-aliran filsafat ataupun pemikir atau filosof baik dari orang muslim maupun non-Muslim sebagai jawaban dari permasalahan pendidikan yang dijadikan dasar sebagai pedoman bagi proses pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. (Siregar, 2020)

Penelitian tentang pemikiran Al-Farabi mengenai pendidikan telah banyak diulas salah satu contohnya adalah karya Gunaldi Ahmad yang berjudul pemikiran pendidikan Islam menurut Al-Farabi. Yang mana pada penelitian tersebut penulis membahas mengenai pendidikan dalam ruang lingkup pendidikan Islam. Posisi penelitian ini adalah untuk memberikan khazanah keilmuan yang fokus pada pembahasan tentang pemikiran Al-Farabi mengenai pendidikan dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMAN 3 Kota Bekasi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bekasi yang beralamat: di Perumahan Jl. Mutiara Gading Timur No.1, RT.003/RW.001, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bks, Jawa Barat 17158. Dengan VISI: Menjadikan sekolah yang profesional dalam mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, mandiri, ihsan dan berwawasan lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi deskriptif. Dengan begitu penelitian ini mengarah pada deskripsi terhadap fakta-fakta di lapangan terkait dengan konsep pemikiran Al-Farabi tentang pemikiran dan relevansinya dengan lokasi penelitian dipilih di SMKN 3 Kota Bekasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan teknik observasi ini juga untuk mendapatkan secara detail dan langsung dari data yang telah diperoleh. (Rian et al., 2021) Dalam hal ini, verifikasi tentunya harus dapat menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh sebab itu, cara yang bisa dilakukan dalam meninjau kesimpulan yang akan di buat adalah dengan memeriksa kembali rangkaian data dan catatan saat menyelidiki penelitian untuk ditarik kesimpulannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian, Misi dan Tujuan Sekolah SMKN 3 Kota Bekasi

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 3 Kota Bekasi yang beralamat: di Perumahan Jl. Mutiara Gading Timur No.1, RT.003/RW.001, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bks, Jawa Barat 17158. Dengan VISI: Menjadikan sekolah yang profesional dalam mewujudkan sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, mandiri, ihsan dan berwawasan lingkungan.

Misi Sekolah SMKN 3 Kota Bekasi

1. Menciptakan suasana belajar yang Inovatif, berbasis kompetensi, ketakwaan dan berwawasan lingkungan
2. Mewujudkan SMK yang memiliki karakter berfikir intelektual dan bekerja secara profesional
3. Menyiapkan SDM tingkat menengah yang profesional yang mampu bersaing di dunia usaha dan industri
4. Mengembangkan sekolah menengah kejuruan yang INOVATIF secara akademis, emosional, spiritual sesuai dengan bidang keahliannya
5. Lulusan mampu menciptakan lapangan kerja dan siap bekerja sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dunia usaha dan industri

Tujuan Umum Sekolah SMKN 3 Kota Bekasi

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya Bangsa Indonesia
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien

Tujuan Khusus Sekolah SMKN 3 Kota Bekasi

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minatnya
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang di pilih

B. Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Kota Bekasi

Capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti fase f (kelas XII) berdasarkan keputusan badan standar, kurikulum, dan assessment pendidikan kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi nomor 033/h/kr/2022 (07 juni 2022).

Capaian Belajar Berdasarkan Elemen Fiqih

1. Peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad.
2. Peserta didik mampu mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad.
3. Peserta didik mampu menerapkan ketentuan khutbah, tabligh, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan meyakini bahwa ijtihad merupakan salah satu sumber hukum Islam.
4. Peserta didik mampu membiasakan sikap menebarkan Islam Rahmat Lil Alamiin, komitmen, bertanggung jawab, menepati janji, adil, amanah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

C. Biografi Al-Farabi

Sejarah Kelahiran Al-Farabi yang memiliki nama lengkap Abu Muhammad ibn Muhammad Tarkhan ibn Auzalagh. Beliau lahir di Wasij, distrik Farab (sekarang dikenal dengan kota Atrar) Turkistan pada 257 H (870M). Ayah Al-Farabi seorang jenderal berkebangsaan Persia dan ibunya berkebangsaan Turki (Supriyadi, 2019). Dengan demikian Al-Farabi biasa disebut orang Persia atau orang Turki. Al-Farabi memiliki perhatian penuh dalam ilmu Filsafat dan menjauhkan diri dari dunia politik, meskipun beliau menulis karyakarya politik yang monumental. (Santosa & Abdillah, 2021)

Filsafat Al-Farabi menjadi acuan pemikiran ilmiah bagi dunia Barat dan Timur. (Gunawan, 2014) Al-Farabi meninggal pada tahun 339 H (950M). Beliau telah meninggalkan risalah penting. Disamping memiliki murid-murid yang belajar secara langsung. Banyak pula yang mempelajari karya-karya beliau selepas kepergiannya. (Ruswantoro, 2015)

1. Pendidikan Al-Farabi

Pendidikan dasar Al-Farabi adalah keagamaan dan Bahasa. Beliau mempelajari fiqih, hadis, dan tafsir AlQur'an. Beliau mempelajari Bahasa Turki, dan Parsi. (Ruswantoro,

2015) Selain itu beliau juga menguasai Bahasa Iran, Turkestan, dan Kurdistan. Dalam pendapat lain, bahwa Al-Farabi mampu berbicara dalam tujuh puluh bahasa, namun yang benar-benar dikuasai hanya empat Bahasa, yaitu: Arab, Persia, Turki, dan Kurdi. Ketika usia muda, Al-Farabi pernah belajar Bahasa dan sastra Arab di Baghdad kepada Abu Bakar As Saraj, dan logika serta filsafat kepada Abu Bisyr.

2. Karya-Karya Al-Farabi

Al-Farabi termasuk filosof yang produktif dalam melahirkan berbagai karya tulis, baik berupa buku maupun berupa tulisan esai pendek dan makalah. Di antara karyanya adalah; *Aghrādh mā Ba'da al-Thābi'ah*, *Al-Jam'u Baina Ra'yai al-Hākimain*, karya ini menurut beberapa sumber yang ada berisi tentang kemampuan Al-Farabi mengulas dan mempertemukan pemikiran filsafat Plato dan Aristoteles.

Karya penting lainnya adalah *Risālah al-Itsbat al-Mufāraqāt*, *At-Ta'liqāt*, *al-Jam'u Baina Ra'yu al-Hākimain*, kitab *al-Siyāsāt al-Madīnah al-Fadhilah*, *al-Mūsiqā al-Kabīr*, *Risālah Tahsīl al-Sā'adah*, *'Uyūn al-Masāil*, *al-Madīnah al-Fadhilah*, *Ārā' Ahl al-Madīnah al-Fadhilah*, adapun *al-Ihshā al-ULūm* konon merupakan karya terakhir sebelum ia wafat.

Bukti bahwa Al-Farabi sebagai filosof yang mendalami filsafat Aristoteles adalah konon pada saat Ibn Sina tidak memahami isi *Maqālah fī Aghrād al-Hakīm fī Kulli Maqālah al-Marsūm bi al-Hurūf* karya Aristoteles dan ia membacanya berulang kali hingga 40 kali, akhirnya berlabuh pada karya Al-Farabi yang berjudul *Tahqīq Gharad Aristātālīs fī Kitāb mā Ba'da al-Thābi'ah* kemudian tersingkap 'tabir gelap' isi pemikiran karya Aristoteles tersebut. (Wiyono, 2016)

D. Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Al-Farabi

Konsep keilmuan Al-Farabi dapat dikategorikan ke dalam bidang filsafat pendidikan Islam. Filsafat pendidikan Islam sendiri merupakan ilmu yang mempelajari hakikat dan kekhasan pendidikan yang bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah, merumuskan berbagai proses pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum dan sistem evaluasi pendidikan, serta dasar-dasar Islam.

Menjelaskan maksud dan tujuan pendidikan Islam, baik yang khusus maupun yang umum, yang bersifat sementara dan abadi. (Afria Nursa & Suyadi, 2020) Ada tiga aliran pemikiran dalam filsafat pendidikan Islam. Jika menelaah masing-masing pendidikan Islam tersebut, akan menemukan filosofi pendidikan al-Farabi. (Hilmansah, 2023) Aliran filsafat pendidikan Islam ada tiga: *Pertama* konservatif, *Kedua* agama atau rasional, dan *Ketiga* pragmatis.

E. Relevansi Pemikiran Pendidikan Al-Farabi di Sekolah SMKN 3 Kota Bekasi

Teori pendidikan Al-Farabi terkait dengan pendidikan Islam di SMKN 3 Kota Bekasi. Metode pendidikan modern didasarkan pada ajaran Al-Farabi. Dalam hal pendidikan, pemikiran Al-Farabi tentang pendidikan memiliki hubungan dengan cara pendidikan Islam digunakan di SMKN 3 Kota Bekasi. Berikut ini adalah beberapa contoh bagaimana pemikiran pendidikan Al-Farabi dapat digunakan di zaman sekarang untuk menggantikan pengajaran Islam yang dapat bertahan dari kekuasaan penguasa. (Ahmad, 2020)

Pertama, Al-Farabi berpendapat bahwa pendidikan memberikan karakter, pengetahuan, dan pemahaman. Hal ini terkait dengan perubahan dalam pendidikan kontemporer yang tidak hanya berpusat pada penyebaran pengetahuan tetapi juga pada pengembangan potensi anak dan individu yang memiliki sifat positif. Siswa diharapkan untuk mencapai delapan kompetensi berikut, menurut kurikulum pendidikan di SMKN 3 Kota Bekasi. KI 1 dan 2 berkonsentrasi pada

aspek spiritual dan sosial dari kehidupan peserta didik, sedangkan KI 3 berkonsentrasi pada kemampuan kognitif atau pemahaman peserta didik, dan KI 4 berkonsentrasi pada aspek psikologis dari pengalaman peserta didik. Hal ini melemahkan pendidikan holistik.

Selain itu, seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan di SMKN 3 Kota Bekasi adalah untuk mengembangkan siswa yang memiliki kebutuhan khusus melalui penggabungan pengetahuan, etika, dan pengalaman praktis. (Hakim Maulana, 2023)

Kedua, kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi adalah tanda era modern. Ini adalah hasil langsung dari globalisasi karena menjadi mudah untuk bertukar data di seluruh dunia. Selain itu, budaya asing dengan cepat menjadi bagian penting dari masyarakat. Meskipun globalisasi memiliki efek positif, juga ada efek negatifnya. Salah satu konsekuensi negatifnya adalah penurunan iman karena pengaruh media dan budaya asing yang masuk dengan mudah ke Indonesia, yang melanggar aturan agama. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidikan Islam untuk berfungsi sebagai penghalang atau pencegah dampak negatif globalisasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. (Haryanto, 2022)

KESIMPULAN

Al-Farabi menyatakan bahwa konsep pendidikan menekankan pencapaian tingkat kewarganegaraan yang tinggi melalui interaksi antara pengetahuan, intelektual dan etika serta pengembangan kewarganegaraan yang terdiri dari berbagai generasi. Oleh karena itu, aspek spiritual dan rasional harus menjadi prioritas utama dalam pendidikan agar pendidikan menghasilkan individu yang berakhlak mulia yang memahami hak asasi mereka dan terlibat secara aktif dalam masyarakat yang ideal. Hubungan penting antara moralitas dan kapasitas intelektual dalam sistem pendidikan modern menunjukkan betapa relevansinya ajaran Al-Qur'an di zaman sekarang.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan atau teknologi, tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan moral yang sesuai dengan zaman. Filosofi integratif Al-Farabi masih sangat relevan hingga hari ini, karena kita hidup di era globalisasi di mana moralitas diperlukan untuk menciptakan peserta didik di SMKN 3 Kota Bekasi yang berakhlak mulia dan mampu merealisasikan di masyarakat yang baik.

Berdasarkan temuan penelitian tentang konsep pendidikan dari sudut pandang iman Islam, seperti yang dinyatakan oleh Imam Al-Farabi, disarankan agar para pendidik di SMKN 3 Kota Bekasi dan individu yang terlibat dalam reformasi pendidikan memasukkan nilai-nilai moral dan spiritual ke dalam kurikulum kontemporer. Menurut ajaran Al-Farabi, pengembangan sosial dan akhlak mulia serta interaksi antara pengetahuan rasional dan etika adalah bagian penting dari Pendidikan yang mesti diterapkan di SMKN 3 Kota Bekasi. Selain itu, penelitian yang mengaitkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di SMKN 3 Kota Bekasi dengan prinsip-prinsip moral dapat memperkuat pelaksanaan pendidikan-pendidikan yang diselenggarakan oleh SMKN 3 Kota Bekasi. Maka dengan Ini akan menghasilkan peserta didik yang bermoral dan intelektual. Meskipun ada banyak tantangan dalam penelitian ini, salah satu masalah utama adalah menafsirkan ajaran Al-Farabi dalam konteks Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., & Mudzakki, J. (2010). Ilmu Pendidikan Islam. Afria Nursa, R., & Suyadi, S. (2020). Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi Dalam Teori Neurosains Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2757>
- Ahmad, G. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Farabi. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(1), 48–64. <https://doi.org/10.33853/jiebar.v1i1.60>
- Alfazri, M. R., Probowati, I., & Sari, H. P. (2024). Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam Menurut Pemikiran Al-Farabi dan Relevansinya di Era Moderen. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 140-153. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.186>
- Ardiansyah Andri. (2020). Pemikiran Filsafat Al-Farabi Dan Ibnu Sina. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(2), 168–183.
- Arifuddin, A., & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam: Ragam Metode PAI Dalam Meraih Prestasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>
- Elen Safitri, Lesma Yoana, Rahmah Yani, & Rika Nanda Hayani. (2022). Pengertian, Objek Dan Ruang Lingkup Filsafat, Filsafat Pendidikan Dan Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 04(06), 5398–5404. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9136/6906>
- Fikri, M. (2017). Konsep pendidikan Islam: Pendekatan Metode Pengajaran. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 116. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.66>
- Hakim Maulana, R. Y. A. H. (2023). Konsep Kebahagiaan Perspektif Filsuf Muslim (Al-Farabi Dan Al-Kindi). *Gunung Djati Conference Series*, 19, 828–839. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>
- Hakim, L. (2021). Pemikiran Filosofis Al-Farabi Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(2), 198–218. <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3750>
- Hamzani, A. I. (2019). Homo Islamicus dan Imperfect State: Konsep Manusia dan Al-Madinah Al-Fadilah menurut Al-Farabi. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/alfalah.v4i1.714>
- Haryanto, S. (2022). Filsafat Al-Farabi Dalam Praktek Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 21(2), 165–183. <https://doi.org/10.32699/mq.v21i2.808>
- Hilmansah, D. H. (2023). Kajian Pemikiran Pendidikan Al-Farabi Dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan*, 4(2), 136–161.

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v4i2.121>

Nursa, R. A., & Suyadi, S. (2020). Konsep Akal Bertingkat Al-Farabi dalam Teori Neurosains dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-17. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2757>

Santosa, S., & Abdillah, K. (2021). Pemikiran Muhammad Athiya Al-Abrasyi Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 4(2), 156. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v4i2.982>

Wiyono, M. (2016). Pemikiran Filsafat Al-Farabi. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 18(1), 71. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v18i1.3984>